

Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di SDN Pangkatrejo

Siti Aisyah Ahdah, Khotimatus Sholihah, Retno Nuzilatus Shoimah

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

*Corresponding author: sitiaisyahahdah@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20-11-2023

Revised: 11-12-2023

Accepted: 08-01-2024

Keywords

Reading and Writing Al-Qur'an (BTQ), Supporting inhibiting factors

ABSTRACT

Reading and Writing Al-Qur'an (BTQ) is an initial stage that must be taken to deepen the religion of Islam. Learning to read and write the Qur'an should be taught to every Muslim student at all levels of education, both formal and non-formal education. The purpose of writing this article is (1) to find out the implementation of learning to read and write the Koran to improve the ability to read and write the Koran at SDN Pangkatrejo. (2) to find out the supporting and inhibiting factors of learning to read and write the Koran. The design used in this research is field research. Data collection tools using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses qualitative data analysis techniques based on Miles and Huberman theory which consists of three stages, namely data reduction, data display and conclusion/verification. The design used in this research is field research. Data collection tools using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses qualitative data analysis techniques based on Miles and Huberman theory which consists

of three stages, namely data reduction, data display and conclusion/verification. Learning to Read and Write the Al-Quran at SDN Pangkatrejo is carried out in the form of learning tajwid rules, practicing the pronunciation of hijaiyyah letters fluently, and reading the Al-Quran and An Nahdliyah Book which consists of 6 volumes directly in front of the teacher. Supporting and inhibiting factors that occur in learning to read and write the Koran are teachers, students and the surrounding environment. The conclusion from the discussion is that learning to read and write the Koran is a lesson that learns to read and write the Koran so that students are smarter in learning to read and write the Koran. Supporting and inhibiting factors that occur in learning to read and write the Koran are teachers, students and the surrounding environment.

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini tengah mengalami perkembangan ke arah desentralisasi pendidikan. Desentralisasi pendidikan memberikan wewenang penuh kepada sekolah dan guru untuk mengelola proses pembelajaran, terutama dalam hal implementasi metode atau strategi pembelajaran (Setyaningsih, 2017). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Rosyidah, 2019).

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka pembelajaran baca al-Qur'an mutlak

dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya. Namun bagaimana cara mengajarkan membaca al-Qur'an.

Dalam kaitannya dengan nilai yang merupakan muatan pendidikan AlQur'an dijadikan sebagai sumber materi pendidikan, karena pokok pertamapendidikan agama Islam adalah Al Qur'an. Al Qur'an merupakan bacaanpaling sempurna dan mulia karena Al Qur'an di turunkan kepada yang mahabijaksana,mahamuliadanmahasempurna (Al-Qattan, 2015). Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an perlu di lakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah dapat berbicara dengan lebih jelas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak biasanya dilakukan di rumah dengan orangtua sebagai pembimbing atau di madrasah dengan dibimbing oleh ustadz atau guru mengaji yang sudah ahli (Ma'mun, 2018). Tetapi terkadang belajar membaca Al-Qur'an di madrasah tidak selalu dapat dilakukan, karena masalah cuaca serta guru mengajinya tidak dapat hadir. Anak juga terkadang malas untuk melakukan hal lain selain bermain.

Pembelajaran Baca Tulis Al Quran sejalan dengan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Alaq 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Faktor pendukung dari guru yaitu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar ini di dukung oleh kemampuan para guru-gurunya yang sudah lulus tashih (Fadhilah, 2020). Sebelum guru menyampaikan materi maka para guru

terlebih dahulu mempersiapkan media apa yang harus di gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari siswa bilamana dalam suatu proses belajar mengajar hanya terdiri dari beberapa guru yang masuk tepat pada waktunya, siswa yang aktif, tidak bandel dan rajin. Sarana dan prasarana adanya Buku An Nahdliyah yang terdiri dari 6 jilid, alat peraga dan media belajar lainnya sudah tersedia langsung di SDN Pangkatrejo meskipun belum lengkap, yang artinya para siswa tidak perlu membeli di luar, karena siswa sudah dapat membeli di sekolah.. Hal ini semua berkat para guru yang sudah bersyahadah, jadi pengadaan Buku An Nahdliyah yang terdiri dari 6 jilid langsung di koordinir dari guru.

Faktor Penghambat upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik adalah kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru, kurangnya motivasi dari orangtua terkait dengan upaya tersebut, dan kurangnya sarana dan prasarana. Ada beberapa penyebab penghambat proses pembelajaran al-Qur'an baik yang berupa metode maupun strategi di antaranya (Sudarmono et al., 2020).

Metodologi Penelitian

Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) SDN Pangkatrejo merupakan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraian berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Kitab yang digunakan saat pembelajaran

Buku yang digunakan saat pembelajaran yaitu buku An Nahdhiyah yang terdiri dari 6 jilid dan Juz amma.

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan ialah ceramah/penyampaian materi, setoran hafalan surat pendek dan mengerjakan soal.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran BTQ

1) Pelaksanaan

Pembelajaran dimulai saat pagi hari membaca 3 surat setiap harinya di juz amma dimulai dari surat an nass sampai an naba.

2) Pembelajaran Menulis

Siswa diajarkan menulis dari huruf hijaiyah, menyambungkan huruf satu sama lain dan menulis tajwid.

Hasil dan Pembahasan

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan (Dolong, 2016). Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural. Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya (Ramli, 2015). Di dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca al-Qur'an ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak.

Salah satu metode menulis al-Qur'an adalah dengan cara imla'. Menurut (Rathomi, 2020) Imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Imlak (Imla'i) adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan Imlak, yaitu Kecakapan mengamati, Kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis (Kurnia, 2017).

Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an harus menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi peserta

didik. Metode-metode pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran dan menulis Al-Qur'an dikenalkan dengan berbagai metode, antara lain metode Ummi, Qira'ati, Allimna dan metode-metode lainnya. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung memaksukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al Qur'an dengan tartil. Metode Qira'ati Metode Qira'ati yang terdiri dari 6 jilid ini menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail. Metode ini disusun agar dapat mungkin mudah dipelajari dan digemari peserta didik, dengan orientasi bacaan tartil. Cara pengajarannya adalah dengan mujawwad murattal (mengajarkan tajwid dan cara baca tartil). Metode Allimna Pengurus cabang LP Ma'arif Jember Jawa Timur membuat metode belajar mengaji yaitu Metode pembelajaran Al Qur'an yang diberi nama Allimna yang merupakan kalimat doa yang biasa diucapkan oleh para ulama salaf dalam untaian doa-doanya agar kalimat doa ini dapat tertanam sejak dini pada bibir dan hati anak-anak didik dan selalu terucap ketika mereka belajar dengan metode ini tabarukan pada doa ulama salaf, dibelakang kalimat Allimna yaitu Maayanfa una.

Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada pembelajaran Al-Qur'an Siswa SDN Pangkatrejo Desa Pangkatrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dilakukan dalam bentuk pembelajaran pengenalan huruf, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Siswa dijelaskan materi pengenalan huruf dan kemudian berlatih menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN Pangkatrejo yaitu ceramah, latihan (*drill*), pemberian tugas dan metode *sorogan*, yaitu: siswa membaca di hadapan guru.

Guru SDN Pangkatrejo hendaknya lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan memperbanyak praktik pengucapan

huruf hijaiyyah secara fasih, dan membimbing siswa dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan

Setelah peneliti memperoleh berbagai sumber data dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh. Agar lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Sesuai dengan teknik analisa data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif. Program kegiatan Baca Tulis Al qur'an merupakan program yang sama dengan pembelajaran lainnya itu butuh adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Siswa SDN Pangkatrejo hendaknya lebih rajin berlatih menerapkan materi tajwid dalam membaca Al-Qur'an, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi dalam Buku An Nahdliyah yang terdiri dari 6 jilid atau Al Qur'an.

Referensi

- Al-Qattan, M. (2015). Pengantar Studi Ilmu Alquran. *Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar*.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan, 5(2)*, 293–300.
- Fadhilah, M. (2020). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan)*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif, 15(1)*, 69–96.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam, 4(1)*, 2–10.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5(1)*.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica, 8(1)*, 1–8.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan

Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 180-189.

Setyaningsih, K. (2017). Esensi tranformasi sistem sentralisasi-desentralisasi pendidikan dalam pembangunan masyarakat. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 76-94.

Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162-170.
